

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA merupakan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Ilmu Pengetahuan Alam juga dapat melatih siswa berpikir kritis dan objektif. Berpikir kritis dan objektif dapat membuat siswa untuk lebih memahami dan memaknai materi pelajaran yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu untuk lebih memahami dan memaknai materi pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan guru harus kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pengembangan materi pelajaran dapat diserap oleh peserta didik dengan baik sehingga tujuan pengajaran

dapat tercapai dengan baik pula. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru harus dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang aktif, nyaman dan menyenangkan. Mengajar bukanlah semata-mata untuk makna penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa saja, akan tetapi juga terkandung makna penciptaan lingkungan didalamnya.

Lingkungan belajar yang aktif, nyaman dan menyenangkan merupakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dengan guru berinteraksi secara penuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar penting bagi siswa dan juga bagi guru. Motivasi belajar bagi siswa berperan penting untuk menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil akhir pembelajaran. Selain itu, digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dan membesarkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari kegiatan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas pada saat guru mengajar.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat memelihara dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Guru juga dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam ragam. Mulai dari sikap acuh tak acuh pada pelajaran, ada yang bermain dan cepat merasa bosan pada pelajaran sehingga tidak memusatkan perhatian terhadap pelajaran tetapi ada juga yang memusatkan perhatian terhadap pelajaran.

Guru sebagai motivator siswa, harus dapat memahami kondisi siswa tersebut agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai dengan baik. Proses belajar diselenggarakan di lingkungan formal atau sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa agar terencana baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Terciptanya interaksi dan hubungan timbal balik merupakan salah satu syarat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlaksana jika proses belajar mengajar direncanakan dan dilaksanakan secara professional dengan memiliki kemampuan mengelola komponen pembelajaran.

Interaksi dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Pada proses pembelajaran, guru dan siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran sangat diperlukannya interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai suatu tujuan. Agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka sangat diperlukan interaksi yang positif yang terjadi antara guru dengan siswa. Salah satu interaksi dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar dari siswa. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengupayakan bagaimana cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya terutama berinteraksi dengan guru dan lingkungan kelasnya.

Setelah peneliti melakukan observasi di SD Negeri 060948 Medan Labuhan, peneliti melihat rendahnya aktivitas belajar siswa terutama pada pelajaran IPA. Hal tersebut tampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan karena tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, terlihat hanya 5 orang siswa (16,7%) yang memiliki kriteria motivasi baik, sebanyak 13 orang siswa (43,3%) memiliki kriteria motivasi cukup dan 12 orang siswa (40%) memiliki kriteria motivasi kurang. Kriteria –kriteria tersebut dilihat berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor orang tua, faktor guru dan faktor siswa itu sendiri.

Faktor dari orang tua misalnya orang tua kurang memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya misalnya alat tulis maupun buku pelajaran yang dibutuhkan dalam belajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa akan sulit mengikuti pelajaran pada saat proses belajar. Faktor dari guru yang terlihat di lapangan dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru menciptakan lingkungan kelas yang aktif dan menyenangkan. Hal tersebut berasal dari guru yang kurang menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Guru juga kurang menggunakan media dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak tertarik mengikuti pelajaran yang disampaikan. Siswa cepat merasa bosan sehingga tidak tercipta suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut, maka guru diharapkan dapat mengatasi hal tersebut dengan melakukan perbaikan dengan melihat sejauh mana motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran

terutama dalam menguasai materi yang diajarkan guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Sebuah pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Guru yang professional juga akan tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugasnya ditandai dengan keahlian yang dimilikinya baik dalam materi, metode, strategi maupun pendekatan. Salah satunya yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan yang menekankan bahwa siswa merupakan pemegang peran dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru merupakan motivator yang berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran dan juga fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal tersebut akan memotivasi siswa untuk belajar aktif dan siswa lebih memahami dan memaknai materi yang dipelajari.

Maka, atas dasar inilah peneliti mengadakan penelitian dengan judul **：“Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 060948 Medan Labuhan T.A 2015/2016”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami materi pelajaran IPA disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
2. Guru kurang menerapkan pendekatan pada saat proses pembelajaran akibatnya siswa kurang berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.
3. Guru kurang menggunakan media pada saat mengajar akibatnya siswa kurang tertarik pada materi pelajaran yang disampaikan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan baik, lancar dan terarah maka peneliti membuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 060948 Medan Labuhan T.A 2015/2016.**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya di kelas IV SD Negeri 060948 Medan Labuhan T.A 2015/2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 060948 Medan Labuhan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran IPA.
2. Bagi guru, dapat menjadi bahan masukan mengenai pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mendidik siswa.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
5. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.